

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian

Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan) dibentuk berdasarkan SK Mentan No. 403/Kpts/OT.210/6/2002 yang direvisi dengan Peraturan Menteri Pertanian No.12/Permentan/OT.010/3/2013. BBP Mektan diberi mandat Nasional sebagai pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengembangan mekanisasi pertanian dengan tujuan untuk menghasilkan inovasi teknologi mekanisasi pertanian yang dapat meningkatkan daya saing produk pertanian (produktivitas, efisiensi, kualitas, nilai tambah). Melalui peranan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian diharapkan adanya peningkatan dalam pendayagunaan hasil penelitian, perekayasa dan pengembangan inovasi teknologi mekanisasi pertanian.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian berkomitmen dengan visi *“Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan mekanisasi pertanian bertaraf internasional yang menghasilkan inovasi teknologi pertanian yang berdaya saing”*.

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Mengoptimalkan penyediaan dan pemanfaatan data/informasi dan inovasi IPTEK mekanisasi pertanian.
- Menyusun cetak biru kebutuhan teknologi mekanisasi pertanian untuk mendukung swasembada dan swasembada pangan berkelanjutan.
- Meningkatkan penciptaan inovasi teknologi mekanisasi pertanian yang dapat meningkatkan daya saing produk pertanian.
- Meningkatkan intensitas pendampingan, magang, pelatihan, dan konsultasi pengembangan teknologi mekanisasi pertanian,
- Meningkatkan inovasi teknologi mekanisasi pertanian yang mengarah pada pengakuan dan perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) secara nasional dan internasional,
- Meningkatkan diseminasi, jejaring kerjasama penelitian, perekayasa dan pengembangan mekanisasi pertanian dengan lembaga nasional dan internasional.
- Meningkatkan kualitas penelitian koordinatif,

Mengoptimalkan sumberdaya penelitian, perekayasa dalam rangka memacu peningkatan produktivitas dan kualitas penelitian dan perekayasa (*scientific recognition*), dan prototipe alsintan yang dihasilkan secara efisien dan berdampak luas (*impact recognition*).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Pengembangan Mekanisasi

Pertanian. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis AkruaI (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian menerapkan basis akruaI dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akruaI adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan

keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Di samping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - a) harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - b) harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - c) harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan

jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	16.410.000,00	16.410.000,00
Pendapatan Jasa	292.040.000,00	292.040.000,00
Jumlah Pendapatan	308.450.000,00	308.450.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	11.750.000.000,00	11.750.000.000,00
Belanja Barang	13.374.381.000,00	13.196.421.000,00
Belanja Modal	3.515.619.000,00	5.899.959.000,00
Jumlah Belanja	28.640.000.000,00	30.846.380.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp831.371.289,00 atau mencapai 269,53% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp308.450.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	16.410.000,00	1.660.000,00	10,12
Pendapatan Jasa	292.040.000,00	811.667.000,00	277,93
Pendapatan Iuran dan Denda	0,00	12.056.889,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	5.987.400,00	0,00
Jumlah	308.450.000,00	831.371.289,00	269,53

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 165,52% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pelayanan (jasa) yang berhubungan dengan tugas dan fungsi Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian. Selain itu, Pendapatan Lain-lain Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian mengalami penurunan sebesar 46,90 persen yang berasal antara lain dari pendapatan pengembalian belanja pegawai dan belanja lainnya yang berasal dari tahun anggaran yang lalu. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	Realisasi 30 Juni 2017	Realisasi 30 Juni 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	1.660.000,00	5.330.000,00	-68,86
Pendapatan Jasa	811.667.000,00	295.330.000,00	174,83
Pendapatan Iuran dan Denda	12.056.889,00	1.178.718,00	922,88
Pendapatan Lain-lain	5.987.400,00	11.274.650,00	-46,90
Jumlah	831.371.289,00	313.113.368,00	165,52

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp12.955.167.688,00 atau 42,00% dari anggaran belanja sebesar Rp30.846.380.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 30 Juni 2017

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	11.750.000.000,00	5.329.548.642,00	45,36
Belanja Barang	13.196.421.000,00	5.203.755.127,00	39,43
Belanja Modal	5.899.959.000,00	2.422.949.138,00	41,07
Total Belanja Kotor	30.846.380.000,00	12.956.252.907,00	42,00
Pengembalian Belanja		-1.085.219,00	0,00
Total Belanja	30.846.380.000,00	12.955.167.688,00	42,00

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -12,97% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain karena adanya penurunan pagu belanja modal yang cukup signifikan.

Perbandingan Realisasi Belanja 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	Realisasi 30 Juni 2017	Realisasi 30 Juni 2016	.%
Belanja Pegawai	5.328.463.423,00	5.313.256.960,00	0,29
Belanja Barang	5.203.755.127,00	5.777.421.809,00	-9,93
Belanja Modal	2.422.949.138,00	3.795.331.016,00	-36,16
Total Belanja	12.955.167.688,00	14.886.009.785,00	-12,97

B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.328.463.423,00 dan Rp5.313.256.960,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,29% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain karena ada kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala dan kenaikan tunjangan fungsional para pegawai.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	Realisasi 30 Juni 2017	Realisasi 30 Juni 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.311.841.642,00	5.294.312.240,00	0,33
Belanja Lembur	17.707.000,00	22.355.000,00	-20,79
Jumlah Belanja Kotor	5.329.548.642,00	5.316.667.240,00	0,24
Pengembalian Belanja Pegawai	-1.085.219,00	-3.410.280,00	-68,18
Jumlah Belanja	5.328.463.423,00	5.313.256.960,00	0,29

B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.203.755.127,00 dan Rp5.777.421.809,00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami penurunan sebesar -9,93% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain karena adanya penurunan pagu anggaran belanja barang yaitu pada menurunnya biaya pemeliharaan dan biaya perjalanan dinas sepanjang tahun 2017.

Perbandingan Belanja Barang
per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	Realisasi 30 Juni 2017	Realisasi 30 Juni 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	555.358.900,00	378.865.700,00	46,59
Belanja Barang Non Operasional	650.585.975,00	471.988.950,00	37,84
Belanja Barang Persediaan	1.519.470.040,00	1.726.026.490,00	-11,97
Belanja Jasa	312.918.354,00	381.441.827,00	-17,96
Belanja Pemeliharaan	631.974.278,00	747.630.018,00	-15,47
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.533.447.580,00	2.071.468.824,00	-25,97
Jumlah Belanja Kotor	5.203.755.127,00	5.777.421.809,00	-9,93
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	5.203.755.127,00	5.777.421.809,00	-9,93

B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.422.949.138,00 dan Rp3.795.331.016,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2017 mengalami penurunan sebesar -36,16% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain karena menurunnya pagu anggaran belanja modal yang cukup signifikan.

Perbandingan Belanja Modal
per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	Realisasi 30 Juni 2017	Realisasi 30 Juni 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.079.051.738,00	3.316.298.516,00	-67,46
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	965.697.900,00	410.928.000,00	135,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	378.199.500,00	48.108.000,00	686,15
Belanja Modal Lainnya	0,00	19.996.500,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	2.422.949.138,00	3.795.331.016,00	-36,16
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	2.422.949.138,00	3.795.331.016,00	-36,16

B.4.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.079.051.738,00 dan Rp3.316.298.516,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami penurunan sebesar -67,46% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain karena menurunnya pagu anggaran belanja modal peralatan dan mesin pada tahun anggaran 2017.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 30 Juni 2017	Realisasi 30 Juni 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.079.051.738,00	3.316.298.516,00	-67,46
Jumlah Belanja Kotor	1.079.051.738,00	3.316.298.516,00	-67,46
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.079.051.738,00	3.316.298.516,00	-67,46

B.4.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp965.697.900,00 dan Rp410.928.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 135,00% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain karena adanya penambahan nilai gedung dan bangunan berupa interior gedung display, dan pembuatan pintu gerbang kantor.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 30 Juni 2017	Realisasi 30 Juni 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	965.697.900,00	410.928.000,00	135,00
Jumlah Belanja Kotor	965.697.900,00	410.928.000,00	135,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	965.697.900,00	410.928.000,00	135,00

B.4.3 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp378.199.500,00 dan Rp48.108.000,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 686,15% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain karena penambahan nilai belanja modal jalan, irigasi dan jaringan berupa pembuatan jalan baru menuju area kantor.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 30 Juni 2017	Realisasi 30 Juni 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	378.199.500,00	48.108.000,00	686,15
Jumlah Belanja Kotor	378.199.500,00	48.108.000,00	686,15
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	378.199.500,00	48.108.000,00	686,15

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp555.000.000,00 dan Rp0,00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran
per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	30-Jun-17	30-Des-16
Bank BRI Rek No: 050901000293304	1.871.178	-
Uang Tunai	4.390.250	-
Kwitansi belum di SPP-GU kan	324.751.873	-
Uang Muka/Persekot	223.986.715	-
		-
Jumlah	555.000.016	-

C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp40.959.750,00 dan Rp62.928.740,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	5.231.050,00	981.350,00
Bahan untuk Pemeliharaan	2.160.000,00	2.519.000,00
Suku Cadang	24.961.200,00	44.209.140,00
Bahan Baku	8.607.500,00	15.219.250,00
Jumlah	40.959.750,00	62.928.740,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp12.165.600.000,00 dan Rp12.165.600.000,00.

Rincian Saldo Tanah per 30 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	30.980,00m2	Situgadung Rt.000/000, Legok	1.239.200.000,00
2.	62.790,00m2	Pagedangan Rt.000/000, Legok	2.511.600.000,00
3.	210.370,00m2	Situgadung Rt.000/000, Legok	8.414.800.000,00
Jumlah			12.165.600.000,00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp52.342.414.266,00 dan Rp55.080.062.503,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	55.080.062.503,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1.073.876.738,00
Transfer Masuk	1.781.629.500,00
Pengembangan Nilai Aset	5.175.000,00
Mutasi Kurang	
Transfer Keluar	-144.860.000,00
Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	-5.453.469.475,00
Saldo per 30 Juni 2017	52.342.414.266,00
Akumulasi Penyusutan s.d 30 Juni 2017	-24.643.110.978,00
Nilai Buku per 30 Juni 2017	27.699.303.288,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp2.860.681.238,00 berasal dari:

1. Pembelian sebesar Rp. 1.073.876.738,- terdiri dari :
 - a. Alat Pengolahan senilai Rp.360.080.738,-
 - b. Alat Kantor dan senilai Rp.35.093.000,-
 - c. Alat Rumah Tangga senilai Rp.540.335.000,-
 - d. Komputer Unit senilai Rp.138.368.000,-

2. Transfer Masuk sebesar Rp. 1.781.629.500,- terdiri dari :
 - a. Alat Bengkel Bermesin senilai Rp.2.832.500,-
 - b. Alat Bengkel Tak Bermesin Rp.228.900.000,-
 - c. Alat Ukur senilai Rp.131.850.000,-
 - d. Alat Pengolahan senilai Rp.1.123.018.000,-
 - e. Alat Rumah Tangga senilai Rp.16.000.000,-
 - f. Alat Studio senilai Rp.41.300.000,-
 - g. Unit Alat Laboratorium senilai Rp.27.850.000,-
 - h. Komputer Unit senilai Rp.207.779.000,-
 - i. Peralatan Komputer senilai Rp.8.217.550,-
3. Pengembangan Nilai Aset sebesar Rp.7.555.389.080,- terdiri dari :
 - a. Alat Rumah Tangga senilai Rp.5.175.000,-

Mutasi kurang atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp. 5.668.573.155,00 berasal dari:

1. Transfer Keluar sebesar Rp.144.860.000,- terdiri dari :
 - a. Alat Pengolahan senilai Rp. 144.860.000,-
2. Penghentian Aset dari Penggunaan sebesar Rp.5.523.713.155,- terdiri dari :
 - a. Alat Besar Darat senilai Rp.94.311.500,-
 - b. Alat Bantu senilai Rp.231.311.500,-
 - c. Alat Bengkel Bermesin senilai Rp.258.169.500,-
 - d. Alat Ukur senilai Rp.74.466.725,-
 - e. Alat Pengolahan senilai Rp.565.063.500
 - f. Alat Kantor senilai Rp.255.720.500,-
 - g. Alat Rumah Tangga senilai Rp.664.397.500
 - h. Alat Studio senilai Rp.176.109.765,-
 - i. Alat Komunikasi senilai Rp.79.102.480,-
 - j. Peralatan Pemancar senilai Rp.2.415.000,-
 - k. Alat Kedokteran senilai Rp.81.423.690,-
 - l. Unit Alat Laboratorium senilai Rp.2.217.701.855,-
 - m. Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir senilai Rp.1.944.440,-
 - n. Alat Laboratorium Fisika Nuklir/Elektronika senilai Rp.302.500,-
 - o. Radiation Application & Non Destructive Testing Laboratoy senilai Rp60.000,-
 - p. Alat Laboratorium Lingkungan Hidup senilai Rp.22.050.000,-
 - q. Peralatan Laboratorium Hydrodinamica senilai Rp.11.705.000,-
 - r. Alat Laboratorium Standarisasi Klibrasi & Intrumentasi senilai Rp.84.814.700,-
 - s. Peralatan Non Senjata Api senilai Rp.2.541.000,-
 - t. Komputer Unit senilai Rp.453.310.000,-
 - u. Peralatan Komputer senilai Rp.52.681.000,-
 - v. Alat Eksplorasi Topografi senilai Rp.80.000,-
 - w. Alat Pelindung senilai Rp.412.500,-
 - x. Unit Peralatan Proses/Produksi senilai Rp.4.548.000,-

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp21.851.178.606,00 dan Rp21.851.178.606,00

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.823.303.283,00 dan Rp1.445.103.783,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	1.445.103.783,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	378.199.500,00
Saldo per 30 Juni 2017	1.823.303.283,00
Akumulasi Penyusutan s.d 30 Juni 2017	-224.354.505,00
Nilai Buku per 30 Juni 2017	1.598.948.778,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa berupa pembuatan jalan baru menuju area kantor.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp170.558.500,00 dan Rp170.558.500,00.

C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Banten per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.052.672.500,00 dan Rp86.974.600,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca.

C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Banten per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-36.490.482.384,00 dan Rp-37.108.492.832,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	52.342.414.266,00	-24.643.110.978,00	27.699.303.288,00
2.	Gedung dan Bangunan	21.851.178.606,00	-11.623.016.901,00	10.228.161.705,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.823.303.283,00	-224.354.505,00	1.598.948.778,00
4.	Aset Tetap Lainnya	170.558.500,00	0,00	170.558.500,00
Akumulasi Penyusutan		76.187.454.655,00	-36.490.482.384,00	39.696.972.271,00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp252.506.000,00 dan Rp251.156.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbandingan Aset Tak Berwujud
per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	251.156.000,00
Mutasi Tambah	
Transfer Masuk	1.350.000,00
Saldo per 30 Juni 2017	23.501.780.979.239,15
Akumulasi Penyusutan s.d 30 Juni 2017	-5.566.498.729,00
Nilai Buku per 30 Juni 2017	23.496.214.480.510,15

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 30 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Paten	252.506.000,00
Jumlah	252.506.000,00

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.695.819.475,00 dan Rp242.350.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian

serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	242.350.000,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	5.453.469.475,00
Saldo per 30 Juni 2017	5.695.819.475,00
Akumulasi Penyusutan s.d 30 Juni 2017	-5.566.498.729,00
Nilai Buku per 30 Juni 2017	129.320.746,00

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-5.644.654.279,00 dan Rp-307.954.000,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 30 Juni 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	252.506.000,00	-78.155.550,00	174.350.450,00
2.	Aset Lain-lain	5.695.819.475,00	-5.566.498.729,00	129.320.746,00
	Akumulasi Penyusutan	5.948.325.475,00	-5.644.654.279,00	303.671.196,00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp36.900.643,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	0,00	36.900.643,00
Jumlah	0,00	36.900.643,00

C.4.2 UANG MUKA DARI KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp555.000.000,00 dan Rp0,00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

C.5 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp533.902.565.257,00 dan Rp49.753.274.324,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp825.383.889,00 dan Rp301.838.718,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	30 Juni 2017	30 Juni 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	12.056.889,00	1.178.718,00	922,88
Pendapatan Jasa Lainnya	0,00	10.080.000,00	-100,00
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	811.667.000,00	285.250.000,00	184,55
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	1.540.000,00	5.330.000,00	-71,11
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	120.000,00	0,00	0,00
Jumlah	825.383.889,00	301.838.718,00	173,45

Pendapatan Jasa merupakan Pendapatan-LO yang diperoleh dari pendapatan fungsional yang terdiri dari jasa pengujian alat dan mesin pertanian, penjualan hasil pertanian maupun dari sewa gedung dan bangunan. Sedangkan Pendapatan Lain-Lain-LO merupakan pendapatan jasa lainnya.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.328.463.423,00 dan Rp5.309.647.228,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	30 Juni 2017	30 Juni 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3.868.022.500,00	3.820.138.860,00	1,25
Beban Pembulatan Gaji PNS	45.445,00	46.703,00	-2,69
Beban Tunj. Anak PNS	79.675.318,00	83.250.536,00	-4,30
Beban Tunj. Beras PNS	215.232.240,00	189.885.240,00	13,35
Beban Tunj. Fungsional PNS	312.914.920,00	356.330.000,00	-12,18
Beban Tunj. PPh PNS	20.510.920,00	76.436.299,00	-73,17
Beban Tunj. Struktural PNS	51.880.000,00	56.515.000,00	-8,20
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	281.935.080,00	282.747.990,00	-0,29
Beban Tunjangan Umum PNS	83.020.000,00	70.470.000,00	17,81
Beban Uang Lembur	17.707.000,00	22.355.000,00	-20,79
Beban Uang Makan PNS	397.520.000,00	351.471.600,00	13,10
Jumlah	5.328.463.423,00	5.309.647.228,00	0,35

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp949.974.850,00 dan Rp466.829.640,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	30 Juni 2017	30 Juni 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	92.289.500,00	47.028.750,00	96,24
Beban Persediaan konsumsi	320.023.350,00	325.275.990,00	-1,62
Beban persediaan lainnya	537.662.000,00	94.524.900,00	468,81
Jumlah	949.974.850,00	466.829.640,00	103,50

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.481.962.586,00 dan Rp1.194.458.803,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	30 Juni 2017	30 Juni 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	243.561.975,00	243.673.950,00	-0,05
Beban Barang Non Operasional Lainnya	260.419.000,00	0,00	0,00
Beban Barang Operasional Lainnya	96.000.000,00	17.600.000,00	445,46
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	66.650.000,00	92.680.000,00	-28,09
Beban Honor Output Kegiatan	146.605.000,00	228.315.000,00	-35,79
Beban Jasa Lainnya	94.190.000,00	121.062.830,00	-22,20
Beban Jasa Profesi	15.600.000,00	47.100.000,00	-66,88
Beban Keperluan Perkantoran	381.258.900,00	256.385.700,00	48,71
Beban Langganan Listrik	166.152.075,00	161.840.126,00	2,66
Beban Langganan Telepon	7.775.636,00	16.301.197,00	-52,30
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	3.750.000,00	4.500.000,00	-16,67
Beban Sewa	0,00	5.000.000,00	-100,00
Jumlah	1.481.962.586,00	1.194.458.803,00	24,07

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.225.735.658,00 dan Rp1.956.863.890,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	30 Juni 2017	30 Juni 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	286.470.239,00	292.959.364,00	-2,22
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	345.504.039,00	453.778.454,00	-23,86
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	0,00	892.200,00	-100,00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	34.888.250,00	24.863.450,00	40,32
Beban Persediaan suku cadang	558.873.130,00	1.184.370.422,00	-52,81
Jumlah	1.225.735.658,00	1.956.863.890,00	-37,36

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.533.447.580,00 dan Rp2.071.468.824,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	30 Juni 2017	30 Juni 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	1.495.078.580,00	1.575.341.124,00	-5,10
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	0,00	9.300.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0,00	31.474.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	38.369.000,00	455.353.700,00	-91,57
Jumlah	1.533.447.580,00	2.071.468.824,00	-25,97

Beban perjalanan dinas pada Juni 2017 mengalami penurunan sebesar 25,97 persen jika dibandingkan dengan Juni 2016.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.157.783.706,00 dan Rp2.939.117.988,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan

Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	30 Juni 2017	30 Juni 2016	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Paten	12.484.050,00	12.416.550,00	0,54
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	84.610.559,00	28.998.216,00	191,78
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	52.061.304,00	5.362.904,00	870,77
Beban Penyusutan Jaringan	10.799.456,00	6.071.962,00	77,86
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	64.170.427,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	3.933.657.910,00	2.886.268.356,00	36,29
Jumlah	4.157.783.706,00	2.939.117.988,00	41,46

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016

Uraian	30 Juni 2017	30 Juni 2016	% Naik / Turun
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-4.287.700,00	-2.763.650,00	55,15
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	6.584.900,00	1.194.100,00	451,45
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	5.987.400,00	4.483.750,00	33,54
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	6.790.900,00	-100,00
Jumlah	8.284.600,00	9.705.100,00	-14,64

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp53.902.565.257,00 dan Rp49.753.274.324,00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah sebesar Rp-13.843.699.314,00 dan Rp-13.626.842.555,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-67.500,00 dan Rp-40.770.900,00.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-67.500,00 dan Rp-40.770.900,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 30 Juni 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Amortisasi Paten	-67.500,00
Jumlah	-67.500,00

E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp13.201.077.274,00 dan Rp13.762.204.545,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 30 Juni 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	12.955.167.688,00
Diterima dari Entitas Lain	-831.371.289,00
Transfer Keluar	-72.430.000,00
Transfer Masuk	1.149.710.875,00
Jumlah	13.201.077.274,00

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 30 Juni 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp-831.371.289,00 sedangkan DKEL sebesar Rp12.955.167.688,00.

E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp1.149.710.875,00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp1.149.710.875,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 30 Juni 2017.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin		1.781.629.500,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin		-633.268.625,00
3.	Paten		1.350.000,00
Jumlah			1.149.710.875,00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp-72.430.000,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 30 Juni 2017.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin		-144.860.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin		72.430.000,00
Jumlah			1.149.710.875,00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 adalah masing-masing sebesar Rp53.259.875.717,00 dan Rp49.847.865.414,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak terdapat kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca.

F.2 PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA

Tidak terdapat penjelasan mengenai hal-hal penting lainnya.

F.3 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Tidak terdapat penjelasan mengenai lain-lain.